

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH MUTIARA BERSERI DI KELURAHAN KANGKUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Muhammad Ihya Fahresy  
22115027

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jurusan Teknik Informasi dan Kewilayahan  
Institut Teknologi Sumatera  
[Fahryihya@gmail.com](mailto:Fahryihya@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*Garbage is a problem that has become a serious problem, especially in big cities, this waste problem also occurs in the city of Bandar Lampung. Less than the maximum processing of waste is done, it is necessary to have community-based waste management such as a waste bank in the Bumi Waras District, Kangkung Village. The garbage bank in Kangkung Urban Village is as a continuation of waste management, but the lack of community participation in the Kangkung Urban Village has caused the waste bank to run poorly. To improve community participation, further research needs to be done by 1) Identifying the existing condition of the management of the garbage bank in the Kangkung Village, 2) Identifying the community participation in managing the waste bank in the Kangkung Village, 3) Identifying the factors that influence the community participation in the management of the waste bank. The data obtained through interviews and questionnaires, technical analysis used is association analysis and descriptive analysis. 1) There is a waste bank in the Bumi Waras Subdistrict, Kangkung Village that functions as an advanced waste treatment for people who have only 2 members who work at the garbage bank, 2) Based on the 103 respondents that have been obtained, most respondents did not participate in the management of the waste bank, while the percentage of people who participated in waste bank management was 5.80% while those who did not participate in waste bank management were 94.20%, 3) factors that were related to community participation in waste bank management were work and knowledge related to the existence of a garbage bank.*

**Keywords :** *Garbage Bank, Community Participation, Factors Affecting Community Participation.*

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan permasalahan yang sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tapi di seluruh

dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun bagi pemerintah daerah dimana

persampahan merupakan masalah yang serius. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Fungsi TPA semestinya bukan hanya merupakan tempat pembuangan akhir sampah tetapi dapat menjadi tempat pengelolaan sampah yang dapat mengolah sampah sehingga sampah tersebut tidak menjadi permasalahan terhadap lingkungan sekitarnya. Melihat kondisi tersebut, pemerintah mengeluarkan UU Pengelolaan Sampah No. 18 tahun 2008. Dalam UU tersebut pemerintah mendorong adanya pengelolaan sampah langsung dari sumbernya. Sumber sampah berdasarkan UU tersebut adalah asal dari timbulan sampah, seperti rumah tangga, industri, pusat 3 pembelanjaan, perkantoran dan sebagainya. UU Pengelolaan Sampah tersebut juga menjelaskan pentingnya kegiatan 3R (*Re-use, Reduce, & Recycle*) agar volume sampah tidak terus bertambah. Masalah persampahan ini juga terjadi di kota yang berada di Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung ini adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar

Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar pulau Jawa. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.015.910 jiwa (berdasarkan data tahun 2017), kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional. Bandar Lampung yang dikategorikan sebagai kota yang sedang berkembang, menghasilkan sampah dengan karakteristik yang bervariasi. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan produksi sampah di Kota Bandar Lampung semakin meningkat. Timbulan sampah yang tidak dikelola akan menyebabkan terjadinya lingkungan yang kumuh dan menjadi tempat berkembangbiaknya sumber-sumber penyakit. Untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah, Pemerintah Kota

Bandar Lampung memiliki Dinas Kebersihan (Sampah Jalan, Pertokoan, dll), Dinas Pertamanan (Sampah Taman Kota), Dinas Pengelolaan Pasar (Sampah Pasar), Sokli dikelola Kelurahan/Kecamatan (Sampah Rumah Tangga) yang berfungsi untuk menangani masalah sampah di perkotaan. Kecenderungan yang ada, dinas-dinas ini masih belum dapat melakukan tugasnya secara optimal mengingat masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam retribusi persampahan. Banyaknya sampah yang harus diangkut memerlukan banyak truk pengangkut, sehingga keterbatasan jumlah truk yang dimiliki Dinas Kebersihan, Dinas Pertamanan dan Dinas Pengelolaan Pasar menyebabkan perjalanan truk pengangkut menjadi lebih panjang.

Kurang maksimalnya pengolahan persampahan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung mengindikasikan perlu adanya pengolahan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah yang ada di Kecamatan Bumi Waras Kelurahan Kangkung. Bank sampah yang ada di Kelurahan Kangkung ini sudah berjalan sampai saat ini, akan tetapi partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kangkung tersebut kurang sehingga mengakibatkan bank sampah disana kurang berjalan dengan baik. Tingginya tingkat

partisipasi masyarakat akan mendukung pengelolaannya yaitu seperti Bank Sampah Pendowo Berseri Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeru klegi Kabupaten Cilacap, berdasarkan hasil penelitian Muhammad Ridlho Fauzi tahun 2017 Hasil dalam penelitiannya adalah masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi. Tingkat partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan sebesar 74,2 %, Tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan sebesar 75,8 %, Tingkat partisipasi dalam menikmati hasil sebesar 83,9 % dan Tingkat partisipasi dalam tahap evaluasi sebesar 51,6 %. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Pendowo Berseri dapat di kategorikan dalam kategori tinggi dengan hasil prosentase sebesar 71,3 %. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sangatlah penting.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Pada pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari

sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Selain mengelola sampah, bank sampah juga membantu menjual hasil kerajinan warga. Hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros, dll.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Masalah Persampahan Dipertanian**

Dalam membahas berbagai masalah pertanian, khususnya masalah lingkungan yang terasa semakin kompleks, rumit, dan mendesak untuk segera diselesaikan. Semua komponen perlu terus menerus berupaya guna menanggulangi persoalan pertanian yang semakin bertambah. Permasalahan sampah di kawasan pertanian disebabkan beberapa parameter yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, pola keamanan dan perilaku penduduk, aktivitas fungsi kota, kepadatan penduduk dan bangunan, serta kompleksitas problem transportasi. Semua parameter yang disebutkan tersebut saling berinteraksi, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang sangat signifikan.

Pengertian sampah itu sendiri adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga).

Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelilingkungan. Tidak hanya masalah persampahan saja yang ada di pertanian akan tetapi perlu kita sadari bahwa timbulnya tumpukan sampah itu terjadi adanya aktivitas masyarakat yang secara sengaja dan tidak sengaja membuang sampah di sembarang tempat. Oleh karena itu kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya harus disosialisasikan secara rutin dan melalui komunikasi tatap muka oleh pemerintah sehingga menimbulkan memori atau ingatan yang tersimpan di dalam *mindset* masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu lembaga atau pemerintah yang mengatur tentang persampahan harus ada tindakan tegas kepada pelaku yang membuang sampah sembarangan namun bukan berarti mengenakan sanksi denda karena hal itu akan berbuntut masalah baru, yaitu korupsi. Yang dimaksud tindakan tegas adalah hukum kurungan langsung atau sanksi moral. Pembentukan satuan aparat atau lembaga juga dibutuhkan agar fokus menangani masalah tersebut.

## A. Sumber Sampah

Seperti yang kita ketahui sampah juga memiliki beberapa sumber yang bisa menyebabkan sampah semakin bertambah setiap harinya, diantaranya sumber-sumber sampah yaitu:

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*).

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

- c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya

sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (*rubbish*).

- d. Sampah yang berasal dari jalan raya.

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari : kertaskertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-ondertil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya. Universitas Sumatera Utara.

- e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

- f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

- g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya (Notoatmojo, 2003).

## **B. Jenis-Jenis Sampah**

Setelah kita mengetahui bahwa sumber-sumber yang menyebabkan adanya timbulan sampah semakin hari semakin bertambah maka sampah tersebut juga memiliki beberapa jenis-jenis sampah baik itu yang bisa di daur ulang maupun tidak bisa di daur ulang dan masih banyak lagi jenis-jenis sampah yang ada seperti:

a. Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya

- Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk atau bisa juga disebut sampah yang tidak bisa terurai seperti misalnya logam atau besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.

- Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk atau sampah yang bisa terurai seperti contoh sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.

b. Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar

- Seperti yang kita ketahui ampah yang mudah terbakar yaitu seperti kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya sedangkan sampah yang tidak dapat terbakar yaitu seperti kaleng-kaleng bekas, besi atau logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

c. Sampah berdasarkan karakteristik nya yaitu:

- Abu (*Ashes*)

Abu (*Ashes*) Merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar seperti yang telah di paparkan baik itu dari rumah, di kantor maupun industri.

- Sampah Jalanan (*Street Sweeping*)

Sampah dengan karakteristik ini berasal dari pembersihan yang dilakukan oleh petugas yang berada di jalan dan trotoar. Sampah ini biasanya terdiri dari kertas-kertas, snack, kotoran dan daun-daunan.

- Bangkai Binatang (*Dead Animal*)

Sampah ini yaitu berasal dari bangkai binatang yang telah baik itu mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.

- Sampah Pemukiman (*Household refuse*)

Permukiman merupakan suatu tempat penghasil sampah campuran yang menyumbang terjadinya penambahan sampah setiap harinya. Sampah yang di timbulkan dari pemukiman yaitu botol plastic, plastic dan sebagainya.

- Bangkai Kendaraan (*Abandoned vehicles*)  
Sampah yang termasuk jenis sampah ini yaitu seperti sampah bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.

#### Sampah industri

Sampah yang dihasilkan oleh industri terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh tumbuhan serta industri industri lainnya.

- Sampah hasil penghancuran gedung/bangunan (*Demolotion waste*)  
Penghancuran gedung juga memiliki timbulan sampah. sampah yang berasal dari perombakan gedung atau bangunan yaitu seperti reruntuhan semen, besi, kayu, genteng, kaca dan sebagainya.
- Sampah Dari Daerah Pembangunan  
Daerah pembangunan juga memiliki timbulan sampah. Sampah yang berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung yaitu mengandung tanah batu-batuan, potongan kayu, alat perekat, kertas dan lain-lain.
- Sampah Padat Pada Air Buangan (*Sewage Solid*)  
Sampah yang berada pada air buangan ini terdiri dari benda yang umumnya zat organic yang merupakan hasil dari

penyaringan pada pintu masuk suatu pusat pengolahan air buangan.

- Sampah Khusus

Sampah khusus ini merupakan sampah yang memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaannya, misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan zat yang toksis. (Mukono, 2006).

- Komposisi Sampah

Komposisi atau susunan bahan-bahan sampah merupakan hal yang perlu diketahui, hal ini penting kegunaannya untuk pemilahan sampah serta pemilihan alat atau sarana yang diperlukan untuk pengelolaan sampah.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kuantitas dan Kualitas sampah**

Menurut Slamet (2004) sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain :

- a. Jumlah Penduduk

Dapat kita pahami bahwa dengan semakin bertambah dan semakin banyak penduduk semakin banyak pula jumlah tumpukan sampah yang akan bertambah. Oleh karena itu pengelolaan sampah pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.

- b. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat maka akan semakin banyak jumlah kapasitas sampah yang akan dibuang. Kualitas sampah pun semakin banyak dan bertambah dan bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan ini dapat meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah, serta produk pertanian, industri dan lain-lain.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi juga akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku akan semakin beragam serta cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.

d. Tingkat pendidikan

Menurut Hermawan (2005), Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan sangat penting karena melalui pendidikan, manusia semakin mengetahui dan menyadari akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan

dicapai semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

#### **D. Hubungan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan**

Menurut Chandra, Budiman (2006) pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya yaitu berdampak positif dan juga ada berdampak negatif. Pengaruh positif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat dan lingkungan, yaitu:

- a. Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah.
- b. Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk.
- c. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah terhadap ternak.
- d. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.
- e. Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- f. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.

g. Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat

h. Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu Negara sehingga dana itu dapat digunakan untuk keperluan lain.

Akan tetapi jika masalah persampahan tidak dikelola dengan baik maka berdampak negatif terhadap kesehatan dan juga lingkungan disekitarnya, tidak hanya itu sosial ekonomi dan budaya masyarakat, pengaruh negatif terhadap pengelolaan persampahan yang kurang baik yaitu:

a. Pengaruh terhadap kesehatan

- Pengolahan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan sektor penyakit seperti lalat atau tikus
- timbulnya penyakit Demam Berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng maupun ban bekas yang berisi air hujan
- Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya
- Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stress dan penyakit lainnya

b. Pengaruh terhadap lingkungan

- Keadaan lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
- Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
- Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas
- Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air akan menjadi dangkal Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal. Selain itu akan menyebabkan banjir karena saluran air yang tersumbat oleh sampah, air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan dan saluran air.

c. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat

- Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat
- Keadaan lingkungan yang kurang baik dan kotor akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut

- Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola (contohnya kasus TPA Bantar Gebang, Bekasi)
- Angka kasus masyarakat sakit akan meningkat dan mengurangi hari kerja dan produktifitas masyarakat menurun
- Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga mengakibatkan dana untuk sektor lain akan berkurang
- Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat
- Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis

Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.

## **2. Bank Sampah Sebagai Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat**

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dilibatkan pada pengelolaan sampah dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan

masyarakat (Cecep Dani Sucipto, 2012). Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk merintis pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat yaitu:

1. Sosialisasikan gagasan kepada masyarakat dan tokoh  
Sosialisasi ini dilakukan oleh penggagas terbentuknya pengelolaan berbasis masyarakat kepada sebagian kecil masyarakat yang bersedia untuk ikut andil dalam pengelolaan sampah dan tokoh masyarakat misalnya kepala dusun, ketua RT maupun ketua RW.
2. Bentuk tim pengelola sampah  
Tim pengelola sampah ini dapat terdiri dari pelindung biasanya oleh kepala dusun, ketua RT atau ketua RW. Ketua pelaksana biasanya dipegang oleh penggagas, sekretaris, bendahara, seksi penerimaan sampah, seksi pemilahan, seksi humas dan seksi-seksi lain yang diperlukan sesuai kesepakatan bersama.
3. Mencari pihak yang bersedia membeli sampah (pengepul sampah)  
Pihak-pihak yang bersedia membeli sampah adalah orang-orang yang mengumpulkan barang-barang rongsokan berupa sampah-sampah yang dapat didaur ulang.
4. Sosialisasi dengan seluruh masyarakat

Jika tim telah terbentuk dan terdapat kesepakatan bersama bahwa akan dilaksanakan program pengelolaan sampah mandiri maka dilakukan sosialisasi dengan seluruh masyarakat. Masyarakat diberi informasi tentang keuntungan ikut serta dalam pengelolaan sampah mandiri, peranan masyarakat dan manfaatnya terhadap lingkungan.

5. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan bersama-sama

Fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah mandiri ini adalah tempat sebagai pengepul sampah sebelum diambil oleh pembeli sampah. Tempat ini dilengkapi dengan timbangan, buku administrasi, kantong-kantong untuk pemilahan sampah.

6. Lakukan monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan sebulan sekali melalui rapat anggota pemasok sampah meliputi jenis sampah yang dipasok, sistem bagi hasil antara pengelola dan pemasok sampah dan lain-lain. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab pelaksana.

7. Laporkan hasil-hasil program kepada komunitas

Hasil-hasil pelaksanaan program pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat dilakukan sebulan sekali kepada

seluruh warga yang terlibat dalam program ini. Pelaporan hasil dilakukan dengan transparan tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.

8. Kerjasama dan minta dukungan dengan pihak lain

Kerjasama yang dilakukan dalam program pengelolaan sampah mandiri ini antara lain pengepul sampah skala besar, toko-toko yang bersedia untuk konsinyasi barang-barang yang dibuat dari daur ulang sampah, toko-toko pertanian yang bersedia menjualkan kompos hasil pengelolaan sampah mandiri tersebut. Dukungan yang dapat diperoleh pada pelaksanaan program ini adalah dukungan dari pemerintah setempat misalnya tingkat kabupaten yang turut serta menggalakkan program ini dan menyediakan dana untuk pengembangan program ini.

### **A. Bank Sampah**

Bank sampah merupakan model pengelolaan sampah mandiri seperti pada pengelolaan keuangan di bank pada umumnya (Cecep Dani Sucipto, 2012). Masyarakat dihimbau untuk menabung dalam bentuk sampah. Seperti halnya bank pada umumnya, bank sampah ini juga terdapat penanggung jawab pelaksana, ketua pelaksana, teller sampah, petugas penimbang sampah, buku tabungan, bendahara pemegang keuangan. Sistem yang dilakukan

pada bank sampah ini adalah, masyarakat sebagai nasabah bank memasokkan sampah yang telah dipilah kemudian diterima oleh petugas penimbangan dan kemudian diterima oleh teller sampah untuk dicatat di buku tabungan.

Bank sampah dapat dikelola oleh pemerintahan tingkat desa, dusun maupun organisasi yang lain misalnya organisasi pemuda, kelompok PKK, dasawisma dan dapat juga dikelola oleh personal yang peduli terhadap pengelolaan sampah. Pihak-pihak yang terkait dengan bank sampah antara lain anggota masyarakat (sebagai nasabah sampah), kepala desa, dusun, penanggung jawab program, pengepul (pembeli sampah), pelaksana operasional pengelolaan sampah, pembeli hasil daur ulang sampah dan lain-lain.

Pelaksana Pengelolaan Bank sampah:

1. Penanggung jawab pelaksana program bertugas sebagai koordinator pelaksanaan program
2. Divisi Humas (1-3 orang), bertugas sebagai *customer service*, mensosialisasikan tentang bank sampah kepada masyarakat umum, melakukan koordinasi dan menjual sampah terpilah maupun hasil daur ulang.
3. Divisi Penimbangan Sampah (1-2 orang), menimbang sampah yang diantar oleh masyarakat ke bank.

4. Teller (1-2 orang), bertugas mencatat keluar masuknya sampah dari para penyeter(nasabah sampah) dan pengepul sampah.
5. Divisi *Quality Control* (1-2 orang), bertugas mengontrol hasil pemilahan sampah yang telah disetor ke bank sampah.

## **B. Pengelolaan Bank Sampah**

Pengertian Bank Sampah Bank sampah lahir dari program Jakarta *Green and Clean* yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang

yang memiliki nilai ekonomi (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012).

#### 1. Lokasi Bank Sampah

Tempat atau lokasi bank sampah dapat berupa lahan terbuka, gudang dan lahan-lahan kosong yang dapat menampung sampah dalam jumlah yang banyak.

#### 2. Nasabah Bank

Sampah Nasabah bank sampah adalah individu, komunitas atau kelompok yang berminat menabungkan sampahnya pada Bank Sampah. Individu biasanya perwakilan dari kepala keluarga yang mengumpulkan sampah rumah-tangga. Komunitas kelompok adalah kumpulan sampah dari satu lingkungan atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran (Furnanda, 2012).

#### 3. Manajemen Bank Sampah

Cara menabung pada bank sampah adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara resmi. Bagi nasabah yang ingin menabung sampah, caranya cukup mudah, tinggal datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah, sampah yang akan ditabung harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, aluminium dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong

yang terpisah (*Unilever Green & Clean*, 2010: 21).

#### 4. Mekanisme Bank Sampah

Mekanisme Bank Sampah adalah pola pelaksanaan bank sampah. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 mekanisme Bank sampah meliputi:

##### a. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga yang dimaksud dengan pemilahan adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Untuk memulai kegiatan pemilahan sampah, setiap keluarga dapat menyiapkan wadah (dapat berupa kantong besar maupun jenis wadah lainnya) yang digunakan untuk menyimpan sampah plastik. Pemilahan juga berarti upaya untuk memisahkan sekumpulan dari sesuatu yang sifatnya heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen.

##### b. Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

Bagi nasabah yang ingin menyerahkan sampahnya, caranya cukup mudah, yaitu datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah, sampah yang akan ditabung telah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng,

besi, alumunium dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah. Cara menabung pada Bank Sampah adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara resmi. Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Cara menabung pada Bank Sampah adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara resmi.

c. Penimbangan Sampah

Petugas *teller* akan melakukan penimbangan, pencatatan, pelabelan dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Pencatatan dibuku tabungan akan menjadi patokan berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedang pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran dari pengepul sampah. Berbeda dengan bank pada umumnya menabung pada Bank Sampah tidak mendapat bunga. Untuk keperluan administrasi dan upah pekerja pengelola akan memotong tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara (Furnanda, 2012).

d. Pencatatan

Setelah ditimbang berdasarkan jenisnya petugas bank sampah akan melakukan pencatatan. Bagi nasabah baru akan dicatat dibuku register, buku besar dan buku tabungan nasabah. Sedangkan bagi nasabah lama akan dicatat dibuku besar dan buku tabungan nasabah. Dibuku besar dan buku tabungan nasabah tercatat secara detail berapa jumlah dan jenis masing-masing sampah yang disetor berikut nilai uangnya setelah ditimbang berdasarkan jenisnya petugas bank sampah akan melakukan pencatatan.

e. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan; dan nasabah yang sudah menabung dapat mencairkan uang tabungannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati misalnya 3 atau 4 bulan sekali dapat mengambil uang tabungannya berbeda dengan bank pada umumnya menabung pada bank sampah tidak mendapat bunga. Untuk keperluan administrasi dan upah pekerja pengelola akan memotong tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara.

Bank sampah yang didirikan untuk mengelola sampah dengan baik harus memiliki fasilitas pendukung supaya dapat berjalan dengan baik.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce reuse* dan *recycle* melalui bank sampah, telah dijelaskan bahwa bank sampah harus memiliki kontruksi yang dengan yang telah di tetapkan yaitu bangunan, lantai, dinding, ventilasi, atap, langin-langit, pintu bank sampah, lingkungan bank sampah, drainase dan ruangan pelayanan penabung. Selain itu menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, bank sampah harus memiliki sarara dan prasarana yaitu seperti, bangunan, meja, kursi, computer, timbangan karung, buku adminitrasi/buku induk bank sampah, buku tabungan dan juga alat angkut.

### **3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank sampah**

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

#### **a. Partisipasi langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya

#### **b. Partisipasi tidak langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain. bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam proses perencanaan/ pembuatan keputusan. (*participation in decision making*).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementing*).
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in benefits*).

### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah DI Kelurahan Kangkung**

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada dasarnya memiliki arti yang relatif sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004:208).

Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain

perlu nya perencanaan dari bawah (*button-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Soegarda Poerbakawatja partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Soegarda Poerbakawatja, 1981:251). Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut para ahli.

**TABEL 1. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH MENURUT PENELITIAN TERDAHULU**

Sumber	Tahun	Faktor
Sumarno	2003	Tingkat Pendidikan Pengetahuan Presepsi Pendapatan Peran Pemerintah Sarana Prasarana
Yulianti	2012	Pengetahuan Dan Keahlian Pekerjaan Masyarakat Pendidikan Dan Buta Huruf

Sumber	Tahun	Faktor
		Jenis Kelamin Kepercayaan Adat Tertentu
Slamet	1994	Jenis Kelamin Usia Tingkat Pengetahuan Tingkat Pendidikan Mata Pencaharian
Firmansyah	2009	Usia Jenis Kelamin Pendidikan Penghasilan Pekerjaan Lamanya Tinggal

Sumber : Penelitian Terdahulu 2019

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan jumlah papulasi penduduk yang ada di Kelurahan Kangkung. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan yaitu lebih tepatnya berada di RT 8, 9, 10, 12 dan 28. Teknik pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini mengacu pada besarnya populasi yang telah di tentukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *systematic random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai

berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

dimana:

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

(catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1)

(catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Untuk jenis penelitian social ekonomi maka nilai eror yang digunakan yaitu sebesar 5% atau sebesar 0.05. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 628 KK dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{628}{1+(628 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{628}{2,57}$$

$$n = 244,357977 \text{ Responden}$$

Berdasarkan Rumus Slovin sampel yang di dapat pada penelitian ini yaitu 244,357977 maka dibulatkan menjadi 244 responden.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% sehingga kepercayaan dari sampel ini adalah 95% dan didapatkan hasil nya yaitu sebanyak 244 responden. Akan

tetapi dengan jumlah sampel yang cukup besar tersebut, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang telah dilakukan sehingga eror pada penelitiaj ini di perbesar menjadi 9% atau sebesar 0.09 dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 103 responden.

Setelah itu Kemudian akan dilakukan penentuan jumlah dan persebaran sampel menggunakan metode *systematic random sampling*. *systematic random sampling* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel secara acak, dapat diartikan bahwa pengambilan sampel ini harus menyebar merata di setiap RT yang telah di tentukan di Kelurahan Kangkung. Namun peneliti ini tidak akan menggunakan atau mengambil sampel pada rumah yang jaraknya berdekatan akan tetapi sampel yang diambil yaitu berjarak lima rumah atau kelipatan lima agar pengambilan responden merata di setiap rukun tetangganya. Pengambilan responden dengan lima rumah sekali ini dilakukan dikarnakan jumlah kepala keluarga yang telah di tentudakan cukup banyak. Jumlah sampel akan dibagi menurut proporsi dari populasi kepala keluarga (KK) pada masing-masing rukun tetangga (RT) yang telah ditentukan. Adapun perhitungan responden pada setiap RT yaitu sebagai berikut :

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga (KK)}}{\text{Jumlah Kepala Keluarga (KK)Total}} \times 100$$

**TABEL 2. JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN HASIL PERHITUNGAN**

No	RT	Jumlah Kartu Keluarga (KK)	Jumlah Sampel (Pembulatan)
1	RT 08	106	17
2	RT 09	152	25
3	RT 10	94	16
4	RT 12	141	24
5	RT 28	135	21
Total		628	103

*Sumber : Hasil Penelitian 2019*

## 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel serta menggunakan media massa seperti internet, dan data sekunder lainnya yang bersumber dari pengumpulan dokumen atau data dari institusi terkait seperti Badan Pusat Statistik(BPS).

### B. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis asosiasi tabulasi silang (*crosstab*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis berdasarkan tiap-tiap sasaran.

### Sasaran 1 : Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Kungkung

Untuk menjawab sasaran pertama dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi eksisting pengelolaan bank sampah di Kelurahan Kungkung , analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, yang akan dijelaskan dengan analisis deskriptif yaitu bagaimana kondisi eksisting pengelolaan bank sampah yang ada di Kelurahan Kungkung. Lokasi bank sampah ini terletak di Jalan Ikan Keter Kelurahan

Kangkung tepatnya di RT 10. Bank Sampah ini memiliki sarana prasarana cukup terbatas yaitu timbangan, buku administrasi, buku tabungan dan lokasi penampungan sampah. Manajemen dalam bank sampah ini hanya dilakukan oleh 2 orang yang bertugas sebagai penimbang dan pencatat hasil timbangan serta administrasi nasabah bank sampah.

### **Sasaran 2: Mengidentifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Kangkung**

Pada sasaran kedua penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Kangkung. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil kuesioner yang telah dilakukan pada sebelumnya, analisis deskriptif dilakukan juga untuk menjelaskan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Kangkung.

### **Sasaran 3 : Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah**

Pada sasaran ketiga dalam penelitian ini analisis yang akan dilakukan adalah analisis asosiasi. Analisis asosiasi ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tabulasi silang (*crossstab*) untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara beberapa variabel. Analisis

tabulasi silang merupakan salah satu analisis korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel, sehingga pada analisis tabulasi silang yang akan dilakukan dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari 2 (dua) variabel. Variabel yang digunakan yaitu X dan Y, dimana X merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan Y merupakan Partisipasi Masyarakat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Selain hasil tabulasi silang dari kedua variabel, juga akan didapat hasil berupa nilai *chi square*. Uji *chi square* merupakan alat bantu statistik yang digunakan untuk mengukur asosiasi pada analisis tabulasi silang. Pada uji *chi square* kemudian akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam uji *chi square* penelitian ini juga terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

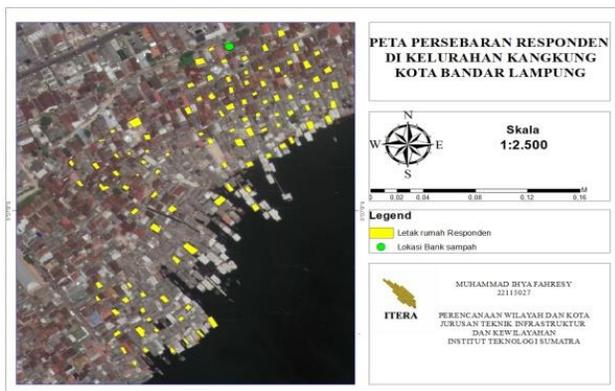
- Ho : Tidak ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.
- H1 : Ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.

Jika nilai *Chi Square* hitung < nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan > 0,05

maka  $H_0$  diterima. Jika nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Nilai *chi square* hitung didapatkan dari hasil output pada SPSS bagian *Pearson Chi-Square* kemudian nilai *chi square* tabel didapatkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan (df).

Selain itu hubungan antar variabel penentuan ukuran asosiasi berbasis *Chi Square* dapat menggunakan Koefisien Phi dan *Cramm*ers V. Nilai koefisien Phi dan *Cramm*ers V dapat diperoleh secara manual ataupun menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini akan digunakan nilai koefisien Phi dan *Cramm*ers V berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dan melihat ukuran hubungan antar variabelnya.



**GAMBAR 1. PERSEBARAN RESPONDEN**

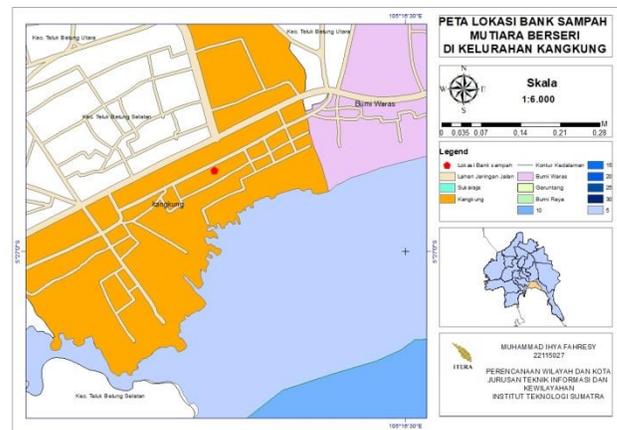
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Kangkung diperoleh temuan studi terkait dengan

sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. berikut ini adalah temuan-temuan studi berdasarkan sasaran yang telah ditentukan.

### a. Sasaran 1 : Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Bank Sampah Mutiara Berseri Di Kelurahan Kangkung

- Terdapat bank sampah di Kecamatan Bumi Waras Kelurahan Kangkung yang berfungsi sebagai pengolahan sampah lanjutan bagi masyarakat yang memiliki hanya 2 anggota yang bertugas di bank sampah tersebut.



**GAMBAR 2 PETA LOKASI BANK SAMPAH**

- Sarana prasarana yang dimiliki bank sampah ini hanya terdiri dari buku nasabah dan juga timbangan untuk bank sampah serta tempat penampungan sampah yang telah timbangan.
- Bank sampah mutiara berseri ini tidak sepenuhnya menjalankan pengelolaan bank sampah berbasis 3R tetapi hanya

*reduce* dan *reuse* saja serta pengelolaannya hanya sampai

pemanfaatan hasil dari bank sampah tersebut.



**GAMBAR 3. MEKANISME PENABUNGAN BANK SAMPAH MUTIARA BERSERI**

**b. Sasaran 2 : Mengidentifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah**

- Berdasarkan dari 103 responden yang telah di dapat sebagian besar responden tidak berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah, adapun persentase masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah yaitu sebesar 5,80% sedangkan yang tidak

berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah sebesar 94,20%.

- Masalah atau tantangan terbesar dalam partisipasi masyarakat adalah dimana masyarakat yang menabung sampah ingin langsung mendapatkan hasil tabungannya atau keuntungannya (berupa cash), tidak sesuai dengan skema atau sistem bank sampahnya.
- Masyarakat di Kelurahan Kangkung ikut berpartisipasi dalam pengelolaan bank

sampah dengan bentuk tenaga atau jasa. Partisipasi tenaga atau jasa ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah mutiara berseri.

- Tidak hanya itu bentuk partisipasi masyarakat yang telah dilakukan masyarakat Kelurahan Kangkung adalah memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya seperti kardus, kertas, koran dan yang lainnya.

**c. Sasaran 3 : Mengidentifikasi Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat Dalam**

**Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Kangkung**

Setelah melakukan analisis, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, pengetahuan terkait keberadaan bank sampah di Kelurahan Kangkung. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan keterkaitan dari tiap faktor dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat adalah sebagai berikut :

**TABEL 3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMILIKI KETERKAITAN DENGAN KEINGINAN BERPARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH MUTIARA BERSERI**

<b>Faktor-Faktor</b>	<b>Person Chi Square</b>	<b>df</b>	<b>Sig</b>	<b>Chi Square Tabel</b>	<b>Koefisien V</b>	<b>Kesimpulan</b>
Umur	4,825	4	0,306	9,487	-	Tidak Ada Keterkaitan
Pendidikan	0,467	2	0,792	5,991	-	Tidak Ada Keterkaitan
Pendapatan	4,659	3	0,199	7,814	-	Tidak Ada Keterkaitan
Pekerjaan	15,960	7	0,025	15,507	0,406	Ada Keterkaitan Dengan Korelasi Sedang
Pengetahuan Terkait	8,348	1	0,004	5,023	0,293	Ada Keterkaitan Dengan

Faktor-Faktor	Person Chi Square	df	Sig	Chi Square Tabel	Koefisien V	Kesimpulan
keberadaan Bank Sampah						Korelasi Rendah

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang terkait dengan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah terdiri dari 2 faktor yaitu pekerjaan dan pengetahuan terkait keberadaan bank sampah. Berdasarkan kondisi eksisting pada penelitian ini, pekerjaan responden lebih di dominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) yang dimana pekerjaan IRT ini lebih banyak responden yang ingin berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah dikarenakan pekerjaan IRT lebih memiliki waktu luang untuk ikut serta dalam pengelolaan bank sampah dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya. Jika partisipasi masyarakat pada pengelolaan bank sampah ingin di kembangkan maka perlu adanya sosialisai terhadap masyarakat yang memiliki pekerjaan IRT dikarenakan mereka yang lebih memungkinkan bisa ikut serta dalam pegelolaan bank sampah karena mereka lebih memiliki waktu yang luang. Selain itu pengetahuan terkait keberadaan bank sampah juga memiliki pengaruh terhadap keinginan berpartisipasi masyarakat, dikarenakan jika semakin masyarakat lebih mengetahui apa itu fungsi dan

manfaat bank sampah maka terdapat kemungkinan mereka akan berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan kesimpulan yang didapat untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah yang terdapat di Kecamatan bumi Waras, Kelurahan Kangkung. Kondisi partisipasi masyarakat secara eksisting dalam pengelolaan bank sampah masih sangat rendah yaitu dimana sebanyak 5,80%, sedangkan sisanya yaitu hanya sebesar 45,36% yang mau berpartisipasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini adalah pekerjaan dan pengetahuan terhadap keberadaan bank sampah.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah yang berada di Kecamatan Bumi Waras, Kelurahan Kangkung,

terdapat rekomendasi sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

- Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu dilakukan sosialisasi dari masyarakat sekitar. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi tentang keberadaan bank sampah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, apabila masyarakat mengetahui keberadaan bank sampah maka kemungkinan untuk berpartisipasi semakin tinggi. Maka upaya ini dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi tersebut, khususnya kepada masyarakat yang memiliki waktu luang seperti ibu rumah tangga (IRT).
- Pemerintah dapat memberikan insentif kepada kelompok masyarakat pengelola bank sampah dimana insentif ini dapat digunakan untuk melengkapi fasilitas yang ada di sana dan melakukan kegiatan operasional lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi atau melakukan kegiatan serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. D., Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep, Hermawan. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Astuti, Siti Irene. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Kota Bekasi. 2006. *Basis Data Lingkungan Hidup Kota Bekasi*, Kota Bekasi.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung , 2018. *Kependudukan kota Banda Lampung 2018*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik.
- Badan Standarisasi Nasional. 1995. SNI. 19-3964-1995. *Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung , 2018. *Geografis kota Banda Lampung 2018*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statisti.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta.
- Cecep Dani Sucipto, (2012), *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Dimas, Alfian. 2017. *Partisipasi masyarakat dalam pengolahan bank sampah gemah ripah di sisun badegan desan bantul Kecamatan Bantul*. Yogyakarta.

- Faizah, (2008), *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*, Thesis, Semarang: Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
- Isfani, A.N., Dewi, U. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Wirolaras Di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
- Ismawati, 2013. Gambaran partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah pada bank sampah ukm mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang. Kota Makasar.
- Mukono HJ. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Negera Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah
- Slamet, Juli Soemirat. 2004. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: UGM press.
- Slamet. 2003. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slamet, J. S. 1994. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Sumarto dan Hetifa Sj. 2003. "Inovasi, Partisipasi dan Good governance". Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang No.18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah
- Unilever Green and Clean. (2010). *Bumi Kita*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Walizer, Michael H. and Paul L. Weinir. 1993. Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan. Jilid 1. Terjemahan Arif Sadiman dan Said Hutagaol. Surabaya: Erlangga.
- Winardi, 2002. Motivasi dan Pemptivasi dalam Manajemen. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Yulianti, Yoni. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan. Padang : Universitas Andalas.